

**Perancangan Enviromental Graphic Design Di Wilayah
Cicadas Kota Bandung**

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Desain
Pada
Program Studi Desain Komunikasi Visual
Fakultas Arsitektur dan Desain
Institut Teknologi Nasional Bandung

Bandung, 17 Agustus 2023

Mengetahui / Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



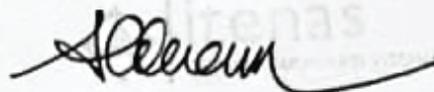
Aldrian Agusta, S.Sn., M.Ds.
NID/NIDK: 0416086901

Dosen Pembimbing II



Wuri Widyani Hapsari, S.Ds., M.Ds.
NID/NIDK: 0403058910

**Program Studi Desain Komunikasi
Visual Ketua,**



Aldrian Agusta, S.Sn., M.Ds.
NID/NIDK: 0416086901

PERANCANGAN ENVIROMENTAL GRAPHIC DESIGN DI WILAYAH CICADAS KOTA BANDUNG

**AULIA RAKHA NARENDRA¹, ALDRIAN AGUSTA², WURI WIDYANI
HAPSARI³**

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Institut Teknologi Nasional Bandung

Email: auliarakha33@gmail.com

ABSTRAK

Perancangan Environmental Graphic Design (EGD) berupa signage and wayfinding di wilayah padat Cicadas, Kota Bandung bertujuan untuk memperbaiki pengalaman. Penelitian ini melibatkan analisis mendalam terhadap kondisi wilayah Cicadas, termasuk pemetaan rute transportasi, identifikasi titik-titik penting, dan pengamatan perilaku pengguna. Data ini digunakan sebagai dasar untuk merancang sistem signage and wayfinding yang jelas dan informatif. Perancangan EGD signage and wayfinding melibatkan penggunaan simbol, panah, peta, dan informasi yang mudah dipahami untuk membantu pengguna dalam mengenali lokasi, arah, dan tujuan mereka. Elemen-elemen ini akan ditempatkan secara strategis di persimpangan jalan, sudut bangunan, dan titik-titik kritis lainnya di wilayah Cicadas. Diharapkan bahwa perancangan EGD signage and wayfinding ini akan meningkatkan efisiensi mobilitas dan mengurangi kebingungan pengguna di wilayah padat Cicadas. Hal ini akan membantu masyarakat dan pengunjung untuk menavigasi lingkungan dengan lebih mudah dan efektif. Selain itu, perancangan ini juga akan mempertimbangkan estetika dan kesesuaian dengan lingkungan sekitar. Pemilihan warna, tipe huruf, dan bahan signage yang ramah lingkungan akan menjadi bagian integral dari desain. Dengan penerapan perancangan EGD signage and wayfinding yang baik, diharapkan pengalaman pengguna di wilayah padat Cicadas dapat ditingkatkan dan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan komunitas secara keseluruhan. Penelitian ini dapat memberikan pedoman dan inspirasi bagi pengembang kota dan perancang EGD untuk meningkatkan navigasi dan pengalaman pengguna di wilayah perkotaan yang padat seperti Cicadas, Kota Bandung. Pengguna dan memfasilitasi navigasi yang lebih efisien di lingkungan yang kompleks. Wilayah padat Cicadas merupakan daerah perkotaan yang sering menghadapi tantangan dalam hal orientasi dan mobilitas, terutama bagi pendatang baru dan pengunjung.

Kata kunci: EGD, Cicadas, Wilayah Padat, Navigasi, Informasi.

ABSTRACT

The design of the Environmental Graphic Design (EGD) in the form of signage and wayfinding in the densely populated area of Cicadas, Bandung City aims to improve user experience and facilitate more efficient navigation in complex environments. The densely populated areas of Cicadas are urban areas that often face challenges in terms of orientation and mobility, especially for new arrivals and visitors.

This research involves an in-depth analysis of the condition of the Cicadas area, including mapping of transportation routes, identifying important points, and observing user behavior. This data is used as the basis for designing a clear and informative signage and wayfinding system. The design of EGD signage and wayfinding involves using easy-to-understand symbols, arrows, maps, and information to assist users in identifying their location, direction,

and destination. These elements will be strategically placed at crossroads, building corners, and other critical points in the Cicadas area. It is hoped that the EGD signage and wayfinding design will improve mobility efficiency and reduce user confusion in crowded Cicadas areas. This will help the public and visitors to navigate the environment more easily and effectively. In addition, this design will also consider aesthetics and compatibility with the surrounding environment. Selection of eco-friendly colors, typefaces and signage materials will be an integral part of the design. By implementing a good EGD signage and wayfinding design, it is hoped that the user experience in crowded Cicadas areas can be improved and facilitate the growth and development of the community as a whole. This research can provide guidance and inspiration for city developers and EGD designers to improve navigation and user experience in dense urban areas such as Cicadas, Bandung City.

Keywords: *Plastic waste, marine ecosystem, care for the environment, installation.*

1. PENDAHULUAN

Kota Bandung adalah kota metropolitan di provinsi Jawa Barat, dan terbesar ketiga di Indonesia. Sekaligus menjadi ibu kota provinsi Jawa Barat. Kota Bandung memiliki 30 kecamatan dan 151 kelurahan. Pada tahun 2017, jumlah penduduknya mencapai 2.404.589 jiwa dengan luas wilayah 167,67 km² dan sebaran penduduk 14.341 jiwa/km². Dengan tingkat kepadatan penduduk yang lumayan tinggi di Bandung, banyak sekali wilayah yang sangat kompleks, kota Bandung diketahui memiliki wilayah kumuh terbesar di Provinsi Jawa Barat. Dari total 151 kelurahan yang ada di Kota Bandung, terdapat 121 kelurahan yang masuk kategori kumuh. (Stekom, 2022)

Kawasan padat penduduk di kota Bandung dirasa masih kurang informatif dari bentuk Signage & Wayfinding, Seperti kurang nya informasi arahan ke tempat berkumpul ketika terjadi bencana yang bisa menyebabkan potensi korban yang lebih besar, hal tersebut menyebabkan kawasan padat penduduk sangat rawan tingkat keselamatannya ketika terjadi bencana (Salsabilla Manlan, 2022). Selain itu minimnya navigasi tentang detail lokasi di wilayah padat penduduk akan berpengaruh kepada pendatang yang tidak tahu menahu mengenai wilayah tersebut. Mengakibatkan tidak tereksposnya suatu wilayah yang memiliki potensi untuk menjadi destinasi wisata.

Maka pentingnya sebuah informasi di suatu wilayah padat penduduk yang diindikasikan minim akan informasi tentang detail lokasi yang membuat sebuah wilayah padat penduduk di kota Bandung memiliki kualitas wilayah yang kurang dari segi navigasi. Solusi yang ditawarkan adalah merancang sebuah standar desain informasi melalui pendekatan Environmental Graphic Design yang dapat digunakan di seluruh wilayah padat penduduk kota Bandung, dengan mempertimbangkan bentuk, penempatan signage wayfinding, desain informasi, material, dan harga pembuatan yang sudah disesuaikan dengan kondisi di kawasan padat penduduk di kota Bandung. perancangan standar environmental graphic design ini akan menggunakan wilayah percontohan yaitu kawasan Cicadas dikarenakan wilayah tersebut memiliki kompleksitas tinggi dan menjadi salah satu wilayah padat penduduk di kota Bandung.

2. METODOLOGI PERANCANGAN

2.1 Pengumpulan Data

- Studi Literatur

pengambilan data dilakukan dengan cara studi literatur lewat buku yang membahas teori dan teknis pengerjaan dari Environmental Graphic Design sebagai acuan diantaranya, The Wayfinding Handbook(Gibson,Davin), Signage&Wayfinding(Chris Calori), Signage System and Information Graphic(Thames&Hudson)

- Wawancara

Mengajukan beberapa pertanyaan mengenai sejarah, kondisi terkini dari cicadas dan masalah yang sedang dihadapi mengenai identifikasi jalan dan navigas lewat bapak Sandy ketua RW 15 cicadas atau juga bisa dikenal sebagai salah satu tokoh pemuda di kawasan cicadas

- Survei

survey daerah untuk memperhatikan fasilitas apa saja yang ada di wilayah percontohan cicadas dan meninjau medan wilayah padat penduduk mulai dari jalan hingga bangunan untuk menentukan arah navigasi.

- Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengambil sampel secara foto untuk mempermudah membayangkan sebuah bentuk dan kebutuhan pada suatu wilayah

2.2 metode perancangan

- Perencanaan

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan, maka dibuat perencanaan / perancangan produk yang antara lain mencakup tujuan dari penggunaan produk, siapa pengguna dari produk tersebut, deskripsi dari komponen-komponen produk dan penggunaannya. draft kasar lewat pengolahan dari data yang ada di awal ke arah yang lebih konseptual

- Pengembangan Produk Awal

Pengembangan bentuk visual produk yang mulai diuji coba secara teknis dan acuan acuan di buku literatur

- Uji Coba Produk Awal

kemudian dilanjut ke uji coba produk secara kecil yang hanya menggunakan mockup dari egd berupa kertas dengan ukuran yang aktual, yang di coba di lapangan

- Penyempurnaan Produk Awal

Pengembangan produk dari hasil revisi uji coba produk awal.

- Uji Coba Penyempurnaan Produk dan pemakaian

Uji coba lapangan dengan skala yang lebih luas dengan menggunakan sistem mockup dan produk asli untuk mengetahui ke efektifitas dan kelayakan produk di lapangan. Hal ini dilakukan agar produk yang dikembangkan memenuhi standar tertentu.

- Finalisasi Produk

Penyempurnaan produk akhir dipandang perlu untuk lebih akuratnya produk yang dikembangkan. Pada tahap ini sudah didapatkan suatu produk yang tingkat efektivitasnya dapat

2.2 Perancangan

Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan kampanye ini adalah empat Studi ini berfokus pada standarisasi Environmental Graphic Design di wilayah padat penduduk dengan daerah percontohan di Cicadas metode yang digunakan adalah Research And Development yang berfokus pada produk baru dan mengembangkan produk tersebut,

metode Research and development dilakukan untuk menguji kelayakan sebuah standarisasi yang dibuat oleh peneliti untuk bisa diterima di berbagai wilayah padat kota Bandung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Cicadas adalah kawasan padat penduduk yang memiliki karakteristik wilayah kumuh yang mana rata-rata luas rumah penduduknya di sekitar 3x6 dan luas jalan yang paling besar hanya cukup untuk 2 mobil dan yang paling kecil bahkan hanya cukup untuk 1 motor atau pun kurang, dengan material dari rumah-rumah dan jalanan yang ada disana kurang memenuhi standar keamanan dan juga kurang terurus, dari bentuk visual yang terlihat tidak terurus dan bahan-bahannya bersifat raw tanpa finishing yang baik, karakter raw dan old yang hadir di wilayah Cicadas ini sering ditemui di wilayah padat penduduk lainnya tetapi ada keunikan yang lain yaitu banyaknya ornamen rumah yang terlihat sudah ada. Dari hasil wawancara dengan Bapak Sandi salah satu tokoh dan warga Cicadas, bahwa Cicadas adalah salah satu wilayah yang harus diperhatikan oleh pemerintah Kota Bandung karena padatnya penduduk yang tinggal di wilayah tersebut, berdasarkan pertanyaan yang ditanyakan pendatang kerap kali kesulitan mencari jalan dan banyaknya orang yang menanyakan jalan di wilayah Cicadas karena jalannya yang begitu rumit dan tidak adanya petunjuk arah navigasi di wilayah tersebut, dan dari beberapa tes yang dilakukan terhadap calon audiens 9 dari 10 orang tersesat ketika diberi tugas untuk menentukan jalan di wilayah Cicadas, adapun indikator yang menyebabkan audiens tersesat adalah karena tidak adanya petunjuk jalan, tidak adanya landmark yang mengindikasikan sebuah wilayah dan padatnya penduduk.

3.1 Analisis SWOT

STRENGTH

- Cicadas adalah salah satu wilayah yang berada di sentra Kota Bandung
- Cicadas memiliki akses masuk dari berbagai arah
- Menjadi salah satu sentra ekonomi di Bandung

WEAKNESS

- Kurangnya petunjuk perihal navigasi dan aturannya di wilayah Cicadas yang membuat Cicadas terasa padat di beberapa wilayah
- Pengetahuan warga tentang petunjuk jalan yang kurang
- Rendahnya kualitas hidup yang ada di Cicadas dari segi kesehatan, keamanan dan ekonomi

OPPORTUNITY

- Banyaknya jalan pintas yang berada di Cicadas
- Banyaknya sektor ekonomi yang belum terekspos

THREAT

Perancangan Environmental Graphic Design Di Wilayah Cicadas Kota Bandung

- Potensi korban yang besar saat terjadi sebuah bencana karena pemukiman yang kumuh
- Wilayah yang dirasa malas untuk masuk ke wilayah tersebut karena sangat kompleks

Tabel 1. Matrix SWOT

	Strengths	Weakness
O p p o r t u n i t i e s	Dengan wilayah cicadas yang berada di tengah kota bandung yang menjadi jalan utama kota bandung serta fleksibel nya ruang yang ada di cicadas yang sangat memungkinkan cicadas bisa menjadi pilihan "jalan tikus" yang memiliki pintu keluar ke wilayah yang berbeda beda serta meningkatkan sektor ekonomi wilayah cicadas karena menjadi arah wilayah yang baru	wilayah padat penduduk memiliki potensi untuk dijadikan wilayah dengan jalan pintas serta tinggi nya penduduk di wilayah tersebut mendorong banyak nya bentuk usaha kecil di wilayah tersebut tetapi dengan navigasi yang kurang dan informasi wilayah yang tidak jelas
T h r e a t s	padat nya penduduk karena cicadas adalah salah satu wilayah sentra di kota bandung yang dapat mengakibatkan tinggi nya juga potensi korban jiwa ketika bencana terjadi	Rendah nya petunjuk informasi tentang navigasi arah dan petunjuk wilayah di kawasan cicadas menjadikan kawasan cicadas ini berpotensi memiliki korban jiwa lebih besar saat terjadi sebuah bencana dan minim nya informasi ini menyebabkan malas nya pendatang untuk mencoba melewati kawasan cicadas.

W-T Jelasin disini

3.2 Problem Statement

Cicadas adalah kawasan padat penduduk yang ada di kota bandung dengan nilai kompleksitas wilayah yang tinggi yang mana wilayah cicadas ini jadi salah satu percontohan wilayah padat di kota bandung, kawasan cicadas ini sudah dikenal padat dari mulai tahun 90 an yang mana susunan wilayah nya sangat susah untuk dibenahi dan kawasan ini tidak ditunjang dengan baik dari segi fasilitas, kesehatan, keamanan dan informasi tentang daerah tersebut yang mana bisa berdampak juga ke pendatang yang akan pergi ke daerah cicadas karena dirasa sulit untuk keluar dari cicadas yang wilayah nya seperti labirin.

3.3 Problem Solution

Dengan kompleksitas wilayah yang tinggi dan fasilitas yang tidak menunjang maka akan berdampak pada suatu kualitas sebuah wilayah, maka dari itu dibutuhkan Enviromental Graphic Design berupa ...

3.4 Segmentasi Target

- Target di kisaran umur 15-50 Tahun untuk pengunjung dari luar wilayah cicadas yang hendak berkunjung ke wilayah cicadas.
- Demografi : Laki-laki dan perempuan berumur 15 – 50 tahun
- Geografis : Masyarakat kota bandung
- Psikografis : Sering mengunjungi tempat baru, menjadikan tanda sebagai acuan
- Jadikan 1 paragraf efektif.

3.5 Consumer Insight

Pendatang dari luar wilayah cicadas sangat membutuhkan arahan navigasi di wilayah tersebut karena minim nya identifikasi tentang sebuah aturan atau pun jalan yang ada di wilayah cicadas mengakibatkan wilayah cicadas menjadi tidak nyaman untuk dikunjungi atau pun hanya sebatas melewati, hal ini mengakibatkan cicadas menjadi seperti labirin yang sulit dilalui oleh orang diluar cicadas. (belum menyatakan insight).

3.6 Message Planning

What To Say

“Arahan Informasi di ruang sempit publik yang efektif dan selaras”

Kondisi Sekarang

Wilayah padat penduduk cicadas saat ini sangat rendah akan fasilitas penunjang navigasi dan tanda suatu wilayah, terdapat beberapa wilayah yang bahkan masih belum mencantumkan nama jalan nya secara benar, tanda larangan dan arahan bisa terbilang masih di buat oleh warga nya sendiri dan tidak terpasang secara baik

Kondisi Ideal

Wilayah Cicadas memiliki sistem penunjang informasi baik signage/wayshowing yang ada secara baik dan terukur agar pendatang bisa merasa nyaman dan aman saat berada di kawasan padat penduduk cicadas.

How To Say

Merancang Environmental Graphic Design berupa Sign System yang bisa merespon karakteristik wilayah padat penduduk lewat Hardware System yang berbentuk Modul

Konsep Desain

Dalam pembuatan Signage & Wayfinding ini saya berangkat dari kondisi lingkungan dan manusia yang ada di wilayah cicadas guna menyelaraskan sebuah bentuk informasi dan bentuk visual yang ada, yang bertujuan untuk memberikan kesan kedekatan, kemudahan dan visual yang lebih modern sebagai penanda kemajuan, dalam perancangan ini diambil 3 kata dasar yaitu CLOSER TO PEOPLE, FORM ALIGNED WITH AROUND, LINKED INFORMATION 3 dasar acuan ini diambil dari keyword hasil observasi di cicadas yaitu Solid, Conected, Closer, Textured, Similarity, Narrow, Aligned yang mana di dapatkan dari karakteristik fisik, pendatang dan kebiasaan warga yang ada di cicadas, 3 hal ini menjadi hal mendasar dalam perancangan EGD di wilayah cicadas dan nanti yang mana maksud dari dasar perancangan ini adalah

- Closer To People

Pendekatan dengan mengambil bahasa dan unsur rupa yang sudah ada di wilayah cicadas seperti penggunaan bahasa dan juga penggunaan material berupa besi dan akrilik yang mana di cicadas terdapat banyak pengerajin besi

- Form Aligned With Around

Dengan karakteristik geografis wilayah cicadas yang berada di bandung yang mana aksara sunda menjadi salah satu identitas dari kota bandung, dengan karakteristik wilayah cicadas yang terkotak kotak memiliki keserupaan dengan karakteristik aksara sunda

- Linked Information

Informasi yang disampaikan di wilayah cicadas harus mengikuti fungsi seutuhnya papan informasi, dengan informasi yang tegas dan tidak bertele serta keterbacaan yang jelas, serta bentuk informasi yang terhubung dari satu informasi lain nya

Perancangan Visual

Type Face

Gambar 3. Proses Perancangan Signage

4. KESIMPULAN

Dengan padat nya wilayah cicadas yang merupakan salah satu wilayah yang padat penduduk di bandung menyebabkan tingginya kompleksitas suatu wilayah dan sulit nya menentukan arahan navigasi atau pun mengidentifikasi suatu wilayah. Maka dari itu perancangan Enviromental Graphic Design berupa Signage & Wayshowing di wilayah cicadas akan meningkatkan suatu kualitas wilayah dari segi informasi serta memberi keteraturan pada wilayah cicadas lewat aturan dan informasi yang jelas penyampaian nya, serta menambah nilai estetika dari suatu wilayah dan warna kontras tersendiri.

DAFTAR PUSTAKA

[1]AhmadKamil,PEMBENAHAN PERMUKIMAN PADAT DAN KUMUH DENGAN MENERAPKAN KONSEP LABIRIN YANG BERSENI THE LACI (THE LABIRYNTH OF ART AT CITY) dari

https://www.academia.edu/28259923/MENERAPKAN_KONSEP_LABIRIN_YANG_BERSENI_THE_LACI_THE_LABIRYNTH_OF_ART_AT_CITY

[2]Universitas Stekom Pusat, Daftar Kecamatan Dan Kelurahan Kota Bandung dari

https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Daftar_kecamatan_dan_kelurahan_di_Kota_Bandung

[3]Salsabila Manlan, Fenomena Sosial yang Terjadi di Kawasan Padat Penduduk dari

<https://www.idntimes.com/science/discovery/salsabila-manlan/fenomena-sosial-yang-terjadi-di-kawasan-padat-penduduk-c1c2?page=all>

[4]<https://www.bandung.go.id/profile>

[5]Angkara Visnu, Bandung kota yang padat penduduk dari

<https://www.kompasiana.com/anggavw/5852dec74b7a61c353dff318/bandung-kota-yang-padat-penduduk>

[6]<https://segd.org/article/what-environmental-graphic-design-egd>

[7] Alvia Shanardi Wijaya Human Centered Design dan Perbedaan dengan User Centered Design dari

<https://sis.binus.ac.id/2019/06/21/human-centered-design-dan-perbedaan-dengan-user-centered-design-2/>

[8]Signage&wayfinding Chris Calori, David Vanden eyden 2015

[9]Gibson, David. The Wayfinding Handbook: Information Design for Public Places. Princeton Architectural Press, 2009.

[10]ebele, Andreas. Signage Systems and Information Graphics. Thames & Hudson, 2007.